

## A B S T R A K

Pada penulisan skripsi ini penulis menganbil judul "Kredit Pedesaan Bank BUKOPIN dalam pengembangan Koperasi Unit Desa" studi kasus: Bagian Kredit Pedesaan Bank BUKOPIN, KUD Tempel, KUD Sleman, serta KUD Gamping yang termasuk peserta Kredit Pedesaan Bank BUKOPIN cabang Yogyakarta. Sehubungan dengan topik tersebut diatas maka permasalahan yang kami buat adalah : Bagaimanakah perkembangan Kredit Pedesaan Bank BUKOPIN dari tahun 1986 sampai tahun 1991, Apakah benar-benar nasabah Kredit Pedesaan Bank BUKOPIN adalah anggota KUD yang termasuk golongan ekonomi lemah. Darimanakah dana untuk kredit Pedesaan Bank BUKOPIN diperoleh, Bagaimanakah prosedur penyaluran kredit Pedesaan Bank BUKOPIN kepada nasabah, Bagaimanakah pengelolaan kredit Pedesaan Bank BUKOPIN yang disalurkan kepada Koperasi Unit Desa, Bagaimanakah kemajuan-kemajuan yang dicapai KUD setelah campur tangan Bank BUKOPIN melalui Kredit Pedesaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Kredit Pedesaan Bank BUKOPIN dari tahun 1986 sampai akhir 1991, nasabah Kredit Pedesaan Bank BUKOPIN yang ada dipedesaan, sumber dana untuk kredit Pedesaan Bank BUKOPIN, prosedur penyaluran kredit Pedesaan Bank BUKOPIN kepada nasabah cara pengelolaan Kredit Pedesaan Bank BUKOPIN yang disalurkan kepada KUD, kemajuan-kemajuan yang dicapai KUD setelah campur tangan Bank BUKOPIN melalui Kredit Pedesaan.

Jenis Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian deskriptif di mana dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengungkapan fakta atau masalah sebagaimana adanya, dengan menggunakan metode studi kasus dan bersifat ex post facto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan kredit pedesaan Bank BUKOPIN cabang Yogyakarta mengalami perkembangan yang cukup pesat ditunjukkan dengan peningkatan pelayanan kepada KUD-KUD dan peningkatan jumlah KUD PESERTA MAUPUN PENINGKATAN JUMLAH DANA YANG BERHASIL DISALURKAN KEPADA KUD-KUD tersebut. Dengan peningkatan jumlah KUD peserta berarti meningkat pula nasabah kredit pedesaan karena nasabah-nasabah tersebut adalah anggota KUD. Dalam melaksanakan kegiatan usaha kredit pedesaan memperoleh dana dari Rabo Bank Foundation Belanda (selama 2,5 th), setelah itu dana yang digunakan berasal dari likuiditas bank BUKOPIN cabang Yogyakarta. Dalam penyaluran Kredit Pedesaan kepada nasabah melalui KUD kemudian diteruskan ke kelompok, baru kemudian sampai ke tangan anggota. Supaya tujuan kredit tercapai maka bagian Kredit Pedesaan Bank BUKOPIN cabang Yogyakarta melakukan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengadministrasian, analisa serta pembinaan-pembinaan atau pengawasan. Dengan adanya Kredit Pedesaan Bank cabang Yogyakarta maka kemajuan-